

Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa MADUWA pada Pelajaran Bahasa Arab

Salwa Sabrina¹, Cholifatul Azizah^{*2}, Maria Widya Wanti³, Muhammad Ali Waffa⁴, Riyam Ashari⁵,
Mufaizah⁶, Ahmad Marbuhan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini tujuannya untuk melihat hasil dari penerapan model pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa MADUWA pada pelajaran bahasa arab. Metode dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Siswa Kelas X yang kesulitan memahami materi bahasa Arab mengajukan diri untuk menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Wawancara terhadap beberapa siswa kelas X dan satu guru pembimbing lapangan yang mengajar bahasa arab. Hasil dari penelitian menyatakan, ketika pembelajaran bahasa arab dengan menerapkan model pembelajaran card sort secara signifikan meningkatkan minat, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa arab dan bersemangat dalam belajar. Peningkatan ini terlihat dari cara siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan memenuhi tujuan pembelajaran. Maka, disarankan agar MADUWA menggunakan model ini untuk meningkatkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Keunikannya siswa sangat antusias, kemenarikannya meskipun pelajaran bahasa arab juga bisa menggunakan model *card sort*, pentingnya memberikan pengetahuan kepada siswa dan guru.

Kata Kunci: card sort; bahasa arab; keaktifan siswa.

Abstract

This study aims to see the results of the application of the Card Sort learning model in improving the learning activity of Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo students in Arabic lessons. The method in this study uses qualitative research methodology. Class X students who have difficulty understanding Arabic language material volunteered to be research subjects. Data were collected through observation and interviews. Interviews with several class X students and one field supervisor who teaches Arabic in Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. The results of the study stated that when learning Arabic by implementing the card sort learning model significantly increased students' interest, activity, and understanding of Arabic language learning materials and enthusiasm in learning. This increase can be seen from the way students participate in group discussions, answer questions, and meet learning objectives. Therefore, it is recommended that Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo use this model to improve student activity in learning Arabic. The uniqueness of the students is that they are very enthusiastic, the interesting thing is that even though Arabic lessons can also use the card sort model, it is important to provide knowledge to the students and teachers Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Keywords: card sort; Arabic; student activity.

* Corresponding to the author : Cholifatul Azizah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia, e-mail : choliatulazizah@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk dari kesadaran yang dilakukan setiap insan yang mempunyai tujuan tercapainya proses belajar di suatu lembaga pendidikan yang di mana ada peserta didik dan pendidik, aktif dalam belajar mengajar meskipun kemungkinan masih terdapat keterbatasan baik lembaganya maupun orangnya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2009 (Alwan, 2023). Pendidikan merupakan salah satu investasi dan alat paling signifikan untuk mencerdaskan dan mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah. Pendidikan yang tepat dan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang inovatif dan berkualitas yang mampu mengatasi tantangan dan mencapai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Sakdiyah, 2016). Karena semakin banyak sumber daya manusia maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan dan sebaliknya, maka pencapaian pendidikan suatu negara menjadi barometer kemajuannya. Guru harus berusaha keras untuk memberikan pengalaman belajar yang efisien dan sukses untuk memenuhi tujuan tersebut. Salah satu cara guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah dengan memasukkan teknik pembelajaran yang sesuai ke dalam setiap kegiatan pembelajaran (Mufidah & Antika, 2020).

Bahasa Arab kini menjadi bahasa asing terpenting kedua setelah bahasa Inggris di era globalisasi. Hal ini dikarenakan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi yang memungkinkan akses informasi dari mana saja di dunia. (Suroiyah, 2021) menegaskan bahwa buku-buku berbahasa Arab merupakan sumber utama pengetahuan ilmiah dalam bidang teknik, sains murni, ekonomi, psikologi, dan seni. Dibandingkan dengan bahasa internasional lainnya seperti bahasa Inggris dan Jerman, bahasa Arab masih asing, bahkan di kalangan siswa sekolah menengah atas. Hingga saat ini, berbagai upaya sungguh-sungguh telah dilakukan, yaitu melalui lembaga pendidikan formal dan pembelajaran klasik. Karena siswa masih kesulitan berbicara bahasa Arab dan menganggapnya menantang, langkah ini belum sepenuhnya berhasil (Munir, 2017). Karena metode pengajaran yang repetitif dan tidak efisien, pembelajar bahasa Arab sering kali menunjukkan tanda-tanda kebosanan. Agar pembelajaran bahasa Arab berhasil, efisien, dan menyenangkan, strategi pengajaran yang lebih kreatif harus dikembangkan (Izzan, 2011).

Suatu keadaan, tindakan, atau kegiatan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran disebut kegiatan belajar siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, menanggapi pertanyaan dari guru, bekerja sama dengan teman sebaya, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka (Busa, 2023). Siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan terus belajar dengan penuh semangat dikatakan terlibat dalam pembelajaran aktif (Hartika, N., 2019). Sebagai pendidik, guru memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran aktif yang ditingkatkan akan dimungkinkan dengan penggunaan berbagai model pembelajaran dan materi pembelajaran (Sholeh, M., 2023).

Uno (2015), mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai metode yang dipilih dan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang memudahkan siswa menyerap dan memahami informasi dan, akhirnya, memenuhi tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2012), indikator kegiatan pembelajaran meliputi: 1.) Mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan; 2.)

Terlibat dalam pemecahan masalah; 3.) Bertanya kepada profesor atau siswa lain jika mereka memiliki pertanyaan tentang masalah yang mereka hadapi; 4.) Mencari informasi berbeda yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut; 5.) Diskusi berbasis instruksi; 6.) Belajar bagaimana menjawab pertanyaan atau kesulitan; dan 7.) Mengevaluasi keterampilan dan hasil mereka; 8.) Kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang mereka alami.

Pendekatan pembelajaran sortir kartu merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif yang dimaksud. Metode sortir kartu dideskripsikan sebagai "suatu kegiatan di mana tim mempelajari konten dengan cara menemukan dan menyortir potongan informasi ke dalam kategori yang sesuai" oleh (Piskurich, 2020). *Card sort* atau menyortir kartu adalah metode pengajaran baru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu latihan yang membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran adalah dengan menyortir dan mengelompokkan kartu ke dalam kelompok yang sesuai (Hanifah & Wulandari, 2018). Berdasarkan sejumlah sudut pandang yang disebutkan di atas, para peneliti mendasarkan pekerjaan mereka pada definisi metode sortir kartu oleh Piskurich, Peter, dan Brandon. Sortir kartu, menurut Sakdiyah dan Sari (2016), merupakan strategi pembelajaran aktif yang meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan tugas konsep atau menilai materi dalam kelompok kecil dengan cara yang menyenangkan dengan memanfaatkan kartu yang berisi teka-teki. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

Observasi pertama peneliti terhadap siswa kelas XI semester 2 tahun ajaran 2024–2025 yang meliputi observasi langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas XI telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025 di MA Darul Ulum Waru. Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum ini adalah sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang didirikan pada tahun 1969 oleh MWC NU Waru tempatnya di jalan Kolonel Sugiono 101-103 Kureksari Waru Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Menurut guru pendamping, siswa kelas XI kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan beberapa siswa terlihat mengantuk dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terutama pada pelajaran di siang hari. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan paradigma pembelajaran kreatif sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan menyebabkan siswa kurang bersemangat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Sortir Kartu Media STAD (student team achievement division), pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar pada siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda dan meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Kondisi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru, serta kelebihan dan kekurangan pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Sortir Kartu Media STAD, semuanya masuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Artikel ini unik karena pertama kali menggunakan gaya belajar ceramah gaya belajar ini telah menjadi metode sampai saat ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2007), penelitian kualitatif adalah proses menggambarkan informasi deskriptif dari kata-kata lisan atau

tulisan seseorang serta perilaku yang mereka amati. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian merancang untuk pembuatan model pembelajaran yang berbeda yaitu card sort, setelah itu mewancarai guru dan siswa yang diteliti. Mills (2003), mendefinisikan observasi sebagai upaya yang disengaja dan terfokus untuk mengamati dan mencatat rangkaian jalur atau aktivitas dalam suatu sistem dengan tujuan tertentu, serta untuk mengungkapkan motivasi di balik tindakan tersebut dan prinsip-prinsip yang mendasari sistem tersebut. Sepuluh siswa kelas XI dan guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru mengikuti wawancara yang digunakan sebagai alat penelitian untuk analisis data. Metode untuk mengevaluasi validitas data berkaitan dengan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Strategi validitas yang digunakan meliputi partisipasi peneliti dalam pengumpulan dan analisis data untuk memahami konteks dan prosedur pengecekan validitas anggota. Penelitian ini didukung oleh data primer dan sekunder, yang juga memberikan informasi bagi penelitian yang diperlukan.

Hasil

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Busa (2023), kegiatan yang dimaksud adalah berpikir kritis saat berdiskusi, terlibat dalam proses pembelajaran, dan sering bertanya ketika tidak memahami materi. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013), kegiatan belajar siswa merupakan proses yang mengoptimalkan keterpaduan pembelajaran intelektual-emosional dan fisik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Marbuhin, S, Ag, pengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru, aktivitas belajar siswa kelas XI tergolong rendah karena pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan pada siang hari, khususnya pada jam-jam terakhir. Akibatnya, siswa sudah merasa lelah dan mengantuk sehingga aktivitas belajar pun tergolong rendah. Beliau menambahkan bahwa meskipun siswa lebih menyukai metode menghafal, namun mereka sering kali mengalami kebingungan dan tidak mampu mengkoordinasikan struktur bahasa secara tepat dan benar ketika hafalan tersebut diubah menjadi kalimat. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode cardsort untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI tentang penyusunan struktur bahasa yang baik dan benar sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Menyortir kartu adalah metode pengajaran baru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu latihan yang membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran adalah dengan menyortir dan mengelompokkan kartu ke dalam kelompok yang sesuai (Hanifah & Wulandari, 2018). Kartu sortir merupakan kegiatan kooperatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, sifat kategorisasi, fakta objek, dan tinjauan pengetahuan (Suparman *et al.*, 2021). Menurunnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang harus diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang membosankan. Karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sortir Kartu Media STAD mempunyai kemampuan untuk meningkatkan belajar siswa, maka salah satu strategi untuk mendorong aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan taktik pembelajaran inovatif seperti menyortir kartu.

Langkah-langkah model pembelajaran card sort adalah sebagai berikut: Membuat kartu menggunakan potongan-potongan tashrif lughowi fi'il madli dan teks bahasa Arab. Sebelum memperbolehkan siswa memilih kartu, instruktur mengocok tumpukan kartu. Satu per satu, guru memberikan instruksi kepada kelas untuk mengambil kartu yang telah dikocok di depan mereka. Setelah membagikan kartu kepada setiap siswa, instruktur memberikan instruksi kepada kelas tentang cara menyusun kartu dan melakukan diskusi kelompok. Tabel menampilkan respons terhadap pertanyaan yang diajukan selama diskusi kelompok. Setelah itu, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk membagikan respons yang diperoleh dari percakapan mereka (Ubaidillah, 2023). Ada pertimbangan yang memungkinkan dan menghambat penggunaan pendekatan pembelajaran *Card Sort* dalam pengajaran bahasa Arab di MA Darul Ulum Waru.



Gambar 1. Penjelasan model pembelajaran



Gambar 2. Pengambilan kartu



Gambar 3. Pengarahan diskusi



Gambar 4. Mulai berdiskusi



Gambar 5. Pengerjaan soal yang ada di kartu



Gambar 6. Guru melakukan penilaian

Diskusi

Menurut Fitriani (2020), model pembelajaran card sort adalah sebuah media yang digunakan secara offline berupa kartu yang dipotong kecil dan berisi suatu informasi atau penjelasan materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI yang bernama Allam Zuhdi Pratama, Alfito Ridho, Gadis Shafa, Merisa Bella, Yasmine Hebby Saskia, Aliya Rahma Putri Rahayu, Queena Raisya Waber, Amanda Cahaya Maulidina, dan Desy Novita Sari dan Maha Putri Novita Sari. Menurut siswa kelas XI, berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan karena siswa yang tidak terlibat akan menjadi tidak tertarik dan mungkin mengantuk. Salah satu mata pelajaran yang paling menantang adalah bahasa Arab, yang juga diajarkan di sore hari. Karena siswa kelelahan dan mengantuk, ini membuat bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang menantang dan membosankan. Akibatnya, penggunaan strategi pengajaran yang kreatif memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas

pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI. Siswa mengklaim bahwa karena menyortir kartu melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, itu adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih menyenangkan. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan menyortir kartu. Yasmine Hebby Saskia, siswa kelas XI, menyatakan bahwa penerapan metode urut kartu telah meningkatkan pemahamannya terhadap tata letak berkas tashrif lughowi secara signifikan. Maha Putri Novita Sari, siswa kelas XI, menyatakan bahwa ia merasa bosan dan mengantuk ketika pendekatan ceramah digunakan sebagai metode pengajaran. Selain itu, siswa kelas XI Aliyah Rahmah Putri Rahayu menyatakan bahwa setelah menggunakan pendekatan urut kartu, ia mampu memahami struktur kebahasaan teks.

Berdasarkan hasil dalam penelitian menyatakan bahwasanya penggunaan model pembelajaran penyortiran kartu dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan berdiskusi. Menurut penelitian Sakdiyah dan Sari (2016), penyortiran kartu dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan hal ini dipercaya. Siswa dapat mempelajari berbagai keterampilan melalui diskusi, seperti teknik pemecahan masalah dan etika dalam menyuarakan pendapat mereka. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat diasah melalui diskusi karena mereka akan mencoba memecahkan kesulitan yang diberikan guru dengan berbagi pemikiran mereka dengan anggota kelompok lainnya. Sasaran pembelajaran dapat tercapai jika pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi meningkat. Adapun hasil dari penerapan model pembelajaran *Card Sort* ini terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu, komponen kelebihan atau pendukung meliputi elemen eksternal seperti kendali guru atas kelas dan lingkungan yang positif dan menarik, serta elemen internal seperti kebiasaan belajar siswa, motivasi, rasa ingin tahu, dan perhatian. Meskipun demikian, paradigma ini juga memiliki kekurangan, termasuk kemungkinan fokus siswa akan menyimpang dari tujuan pembelajaran, perlunya waktu persiapan yang cukup, dan kesulitan dalam mengukur kemajuan pembelajaran berdasarkan pemahaman konten. Akibatnya, seberapa baik guru dan siswa dipersiapkan untuk mengelola pembelajaran merupakan faktor utama dalam seberapa baik *Card Sort* bekerja.

Keterbatasan

Penerapan model card sort ini mungkin cukup membutuhkan tenaga dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan kartu dan dilakukan di jam terakhir pembelajaran, kemungkinan siswa dalam kondisi sudah lelah namun tidak menjadi penghambat siswa untuk semangat lagi dalam mempelajari materi bahasa arab dengan model card short. Penelitian dilaksanakan dengan waktu yang cukup singkat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu survei dan wawancara, sehingga tidak dapat melihat dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran Card Sort terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam materi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dengan media *Card Sort* terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka

memahami materi dengan lebih baik melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengatasi tantangan belajar yang dihadapi siswa, terutama dalam menghadapi kebosanan dan kurangnya minat belajar di jam-jam terakhir pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas belajar, pemahaman terhadap struktur bahasa Arab juga menjadi lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Oleh karena itu, penggunaan metode ini dapat menjadi alternatif inovatif bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Lebih lanjut, diperlukan penelitian tambahan untuk mengeksplorasi efektivitas metode ini dalam berbagai konteks pembelajaran dan tingkat pendidikan yang berbeda guna memperkaya strategi pengajaran bahasa Arab di masa mendatang. Selain itu, setelah penerapan pendekatan pembelajaran ini, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Akibatnya, guru mungkin menggunakan metode ini sebagai pengganti untuk membuat kelas lebih menarik dan efektif. Penelitian ini juga merekomendasikan penelitian lebih lanjut mengenai keampuhan taktik ini di berbagai tingkat pendidikan dan dalam hubungannya dengan materi pembelajaran lainnya.

Referensi

- Alwan, M. (2023). Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Al-Muta'aliyah*, 3(1). <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v3i1.437>
- Busa, E. N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Dimyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta.
- Hanifah, E. N., & T. W. (2018). Penggunaan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 5(1), 61–80. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i1.490>
- Hartika, N., & F. M. (2019). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 57–71.
- Izzan, A. (2011). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mills, G. (2003). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. New Jersey.: Prentice Hall.
- Mufidah, S. N., R. N. Antika, & V. A. S. (2020). Penerapan Metode Card Sort dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Tahun 2019/2020. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1), 1–5.
- Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.

- Piskurich, G. M., Peter B., dan B. H. (2020). *The ASTD Handbook of Training Design and Delivery*. USA.: Mc Graw-Hill Companies.
- Sakdiyah, S. H., & Y. I. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Se-Gugus Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(10), 2004–2009. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.7414>
- Sholeh, M., & N. A. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1686–1692.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparman, S., Nurjan, S., & Syam, A. R. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Penerapan Metode Card Sort di SDN 2 Sanaan Wonogiri. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 1(1), 43-63.
- Suroiyah, E. N., & D. A. Z. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia.” Muhadashah: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69.
- Ubaidillah, U. (2023). Implementasi Metode Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih di MA Muallimin Barabai. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 376–386. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1886>